

**PERAN *WORLD HEALTH ORGANIZATION* (WHO) DALAM
MEMBANTU INDONESIA MENGATASI PANDEMI COVID-19
(2020-2023)**

(SKRIPSI)

Oleh
Dita Fatimatuzzahra
(1916071040)



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PERAN WHO DALAM MEMBANTU INDONESIA MENGATASI PANDEMI COVID-19 (2020-2023)

Oleh

DITA FATIMATUZZAHRA

WHO merupakan organisasi internasional yang bergerak di bidang kesehatan dunia. Pada saat pandemi COVID-19 tahun 2020 melanda, WHO menjadi salah satu pihak yang memiliki tugas krusial untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Adanya pandemi COVID-19 seluruh dunia mengalami kerugian khususnya pada penurunan tingkat kesehatan, tingginya angka kematian, dan menurunnya perekonomian. Indonesia menjadi salah satu negara yang dinyatakan oleh WHO sebagai episentrum virus COVID-19 pada 2021. Meskipun pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya, seperti mengoptimalkan pedoman (*Strategic Preparedness and Response Program*) SPRP melalui kebijakan nasional, melakukan diplomasi atau kerjasama internasional baik di tingkat regional, bilateral, dan internasional guna mengatasi pandemi COVID-19 di Indonesia, namun penyebaran virus COVID-19 di Indonesia masih terus berlangsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pandemi COVID-19 di tingkat global dan di Indonesia, mendeskripsikan WHO (World Health Organization), serta menjelaskan peran WHO dalam mengatasi pandemi COVID-19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori liberalisme institusional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengumpulkan data sekunder yang didapat dari studi pustaka dan studi dokumen.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa WHO berperan aktif dalam membantu Indonesia untuk menangani pandemi COVID-19 yang menjadi ancaman negara, serta berkontribusi dalam menciptakan kondisi yang kondusif antar negara. Hal ini ditandai dengan upaya WHO dalam menangani COVID-19 di Indonesia seperti menjadi perantara kerja sama, dan negosiasi antar negara, komunikasi yang memadai, menjadi fasilitator dalam forum-forum nasional dan internasional, membantu dalam berbagai aspek seperti sosial dan pendidikan, serta mendukung komitmen Indonesia agar tetap konsisten dalam menangani pandemi COVID-19.

Kata Kunci : WHO, Organisasi Internasional, COVID-19, Kerja Sama, Negosiasi

ABSTRACT

THE ROLE OF WHO IN HELPING INDONESIA OVERCOME THE COVID-19 PANDEMIC (2020-2023)

By

DITA FATIMATUZZAHRA

The WHO is an international organization that operates in the field of global health. During the COVID-19 pandemic in 2020, it played a crucial role in addressing the crisis. The COVID-19 pandemic has caused losses worldwide, particularly through the decline in health standards, high mortality rates, and economic downturns. In 2021, Indonesia was designated by the WHO as one of the epicenters of the COVID-19 virus. Although the Indonesian government has made various efforts, such as optimizing (Strategic Preparedness and Response Program) SPRP guidelines through national policies and engaging in regional, bilateral, and international cooperation to address the COVID-19 pandemic, the virus continues to spread in Indonesia. The purpose of this research is to describe the COVID-19 pandemic at the global level and in Indonesia, describe WHO (World Health Organization), and explain WHO's role in overcoming the COVID-19 pandemic in Indonesia. This research uses the theory of institutional liberalism. This research uses a qualitative approach to answer research questions by collecting secondary data obtained from literature studies and document studies. The results of this study show that WHO plays an active role in helping Indonesia to deal with the COVID-19 pandemic which is a state threat, as well as contributing to creating conducive conditions between countries. This is characterized by WHO's efforts in handling COVID-19 in Indonesia such as mediating cooperation and negotiations between countries, adequate communication, becoming a facilitator in national and international forums, assisting in various aspects such as social and education, and supporting Indonesia's commitment to remain consistent in handling the COVID-19 pandemic.

Keywords: *WHO, International Organization, COVID-19, Cooperation, Negotiation*

**PERAN WHO DALAM MEMBANTU INDONESIA MENGATASI
PANDEMI COVID-19 (2020-2023)**

Oleh

DITA FATIMATUZZAHRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: **PERAN WHO DALAM MEMBANTU
INDONESIA MENGATASI PANDEMI
COVID-19 (2020-2023)**

Nama Mahasiswa

: **Dita FatimatuZZahra**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1916071040**

Jurusan

: **Hubungan Internasional**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



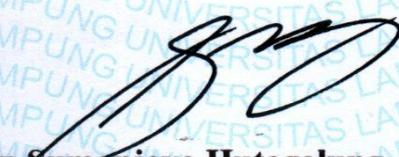

Hasbi Sidik, S.IP., M.A.

NIP. 197912302014041001


Astiwi Inayah, S.IP., M.A.

NIP. 199105022020122020

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

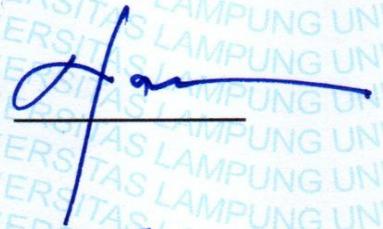

Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.PA.

NIP. 198106282005011003

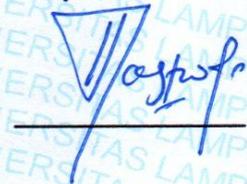
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**



Sekretaris : **Astiwi Inayah, S.IP., M.A.**



Penguji Utama : **Gita Karisma, S.IP., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Januari 2025**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 17 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Dita Fatimatuazzahra
NPM 1916071040

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dita Fatimatu Zahra, dilahirkan di Palembang, Sumatera Selatan pada tanggal 29 Mei 2001 dari pasangan Bapak Wahyudin Hamid dan Ibu Nova Tamara. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2007 di Sekolah Dasar (SD) YSP. PUSRI, Kota Palembang dan melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar pada semester berikutnya hingga lulus di tahun 2013 di Sekolah Dasar (SD) Kartika II – 5, Bandar Lampung . Pada Tahun 2013 di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 , Kota Bandar Lampung. Kemudian pada tahun 2016 di Sekolah Menengah Atas (SMA) YP UNILA, Kota Bandar Lampung. Penulis juga aktif mengikuti berbagai kegiatan baik akademik dan non – akademik dari SD hingga SMA, serta telah aktif sebagai Presenter TVRI Lampung sejak tingkat ke-3 SMA hingga saat ini.

Pada tahun 2019, penulis berhasil diterima menjadi salah satu mahasiswa Program S-1 pada jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, selain aktif dalam mengikuti perkuliahan, penulis juga aktif mengikuti kegiatan non-akademik di lingkungan Universitas Lampung seperti tergabung dalam komunitas *Sustainable Development Goals* (SDG's Center) UNILA. Penulis juga aktif di berbagai kegiatan eksternal kampus, seperti pada 2019 penulis menjadi salah satu delegasi Indonesia dalam *Internasional Conference* (ICKSSD) di India dan menjadi juara ke-2 dalam kompetisi *Business Plan* tingkat Nasional di Universitas Sriwijaya. Penulis juga aktif sebagai *entertainer*, *speaker*, dan *singer*, serta telah merilis dua lagu yang telah tersedia di semua *platform music digital* dengan judul “*Here*” dan “*Senja T’lah Berakhir*”.

Pada 2021 penulis terpilih menjadi perwakilan Lampung dan berhasil menjadi *winner* pada ajang *beauty pageant* nasional, sebagai MISS GRAND TOURISM INDONESIA 2022 di bawah naungan PT. Pratama Diredja. Melalui gelar tersebut, penulis berkesempatan mewakili Indonesia dan berhasil menjadi TOP – 20 bersaing dengan 73 negara di ajang internasional di MISS INTERCONTINENTAL 2022, Sharm El Sheik, Mesir, serta mendapat posisi TOP-20. Sejak 2022. Penulis aktif menjadi *influencer*, seperti *Brand Ambassador* PT. PLN UID LAMPUNG, Bening's Clinic Lampung, dan BA La Beaute Clinic, 2024 hingga sekarang. Dan saat ini, penulis juga sedang merintis bisnis pribadi dengan nama *brand* Kacang Hoir Lampung merupakan cemilan sehat dan bergizi serta, *Rachux Parfume* merupakan *refill parfume* di Bandar Lampung dan akan segera merilis aroma *signature Rachux*, yaitu "COCOLA" yang bertemakan Lampung.

MOTO

“Know yourself before you love yourself.”

- **Dita Zzahra**

Jadilah cahaya di tengah kegelapan dan bunga mekar di tengah rerumputan.

Karena percayalah bahwa :

”Tidak ada yang akan menuai kecuali apa yang mereka tabur.”

- *QS AL-An'am : 164*

PERSEMBAHAN

Kedua Orang Tuaku,
Bapak Wahyu dan Ibu Nova

Terima kasih atas segala bentuk dukungan serta kasih sayang yang diberikan kepada Dita selaku penulis tanpa henti hingga saat ini. Tidak lupa juga, terima kasih untuk segala doa yang mengiringi dan telah menjadi rumah yang aman bagi penulis, atas kepercayaan dan keyakinan yang diberikan, selalu menerima kekurangan yang penulis miliki, telah mengajari cara untuk bisa berdiri di kaki sendiri dan mampu mengisi bagian yang kosong menjadi penuh. Terima kasih telah meyakinkan penulis bahwa kegagalan bukanlah akhir dari kehidupan dan mengajari untuk terus belajar dari banyaknya warna yang hadir. Mungkin skripsi ini hanya menjadi salah satu hadiah kecil sebagai ucapan terima kasih yang penulis persembahkan untuk papa dan mama. Namun ini juga menjadi salah satu bukti bahwa kalian telah berhasil memberikan yang terbaik untuk pendidikan penulis hingga penulis bisa meraih gelar sarjana S-1. Hanya ingin mengucapkan kata maaf atas kekurangan penulis yang tak terhingga ini. Akhirnya penulis menyadari tidak ada manusia yang sempurna namun terima kasih terus berusaha memperbaiki ketidaksempurnaan itu untuk menjadi lebih baik setiap harinya. Penulis bangga memiliki orang tua seperti papa dan mama.

Kedua kakakku,
Kak Dino dan Yuk Bella

Tulisan ini sebagai tanda terima kasih karena telah membawa banyak warna dan penuh rasa syukur yang mungkin tidak pernah mampu diutarakan lewat kata-kata. Melalui kehadiran kalian, penulis belajar bahwa dunia akan tetap baik-baik saja walau banyak perbedaan yang kita miliki. Justru dari berbagai perbedaan ini penulis menyadari bahwa cinta yang tulus ketika mampu menerima segala perbedaan di setiap fase kehidupan. Terima kasih karena telah menjadi contoh terbaik dalam kehidupan penulis. Terima kasih telah berhasil kuat dan mampu menjalani proses hidup yang tidak mudah. Semoga tulisan ini juga bisa menjadi motivasi kita untuk terus semangat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan meraih cita-cita kita bersama. Semoga setiap usaha dalam kehidupan kita akan membuahkan hasil dikemudian hari untuk mewujudkan hubungan yang penuh iman, kasih dan cinta.

SANWACANA



Puji syukur penulis ucap atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat anugerah, rahmat, dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul *Peran WHO dalam membantu Indonesia Mengatasi Pandemi COVID-19 (2020-2023)* ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Penulis tidak lupa bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari berbagai bantuan, doa, serta semangat yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Bang Hasbi Sidik S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, yang senantiasa memberikan nasihat, masukan, serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi;
4. Mba Astiwi Inayah S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, yang selalu membimbing dengan sabar dan membantu penulis di setiap menemukan kesulitan dalam penulisan skripsi;
5. Mba Gita Karisma S.IP. M.Si., selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan banyak bantuan, masukan, motivasi, dan juga saran yang membangun agar skripsi penulis dapat lebih baik lagi;

6. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, dan bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung hingga dengan penulisan skripsi dan senantiasa mendorong agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna di kehidupan bermasyarakat;
7. Keluarga penulis, Papa, Mama dan kakak-kakak yang tidak pernah lelah memberikan semangat, serta doa di setiap perjalanan penulis, motivasi serta nasihat untuk menjalani kehidupan yang baik dan juga segala materi yang diberikan kepada penulis untuk menggapai cita-cita dan meraih gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung;
8. Para sahabat terbaik penulis, Mpit (Fitri), Jejet (Nisa) terima kasih selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sejak 2014, terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah 24/7 dan menjadi teman setia dan tempat melepas penat terbaik bagi penulis hingga saat ini;
9. Para sahabat baik penulis di perkuliahan, yaitu Zira dan Sabil dan juga Bunda Jira, terimakasih telah menjadi rumah dan keluarga baru bagi penulis, senantiasa mendengarkan keluh kesah, cerita penulis, menerima penulis dengan baik, memberikan motivasi, kekuatan agar tidak menyerah, serta menjadi teman yang sangat *low maintenance*, serta atas waktu yang dihabiskan bersama selama masa perkuliahan dan mengisi 4 (empat) tahun masa perkuliahan ;
10. Teman seperjuangan penulis yakni Yogi, Rian, Gita, Ara, Raisa, Diza, Ika, Taufiq, dan Nana, terima kasih sudah membuktikan bahwa teman perkuliahan tidak seburuk itu, bahkan jika masa-masa pertemanan itu sudah habis, percayalah penulis akan selalu mengingat kalian sebagai orang-orang yang menemani perjalananku di HI Unila;
11. Agil selaku *peer-reviewer* draft skripsi penulis dan juga teman seperbimbingan bang Hasbi yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan memberikan masukan agar skripsi penulis menjadi lebih baik lagi, dukungan penuh dan bantuan tak terhingga. Telah menjadi teman dengan pertemuan dan kebiasaan yang unik namun, berarti ;

12. Rekan – Rekan TVRI Lampung, Kak Dea, Kak Niko, Kak Yoga, Kak Dian, Kak Audry, Dinda, Lula terima kasih sudah memberikan banyak doa, dukungan, contoh dan motivasi, cerita, tawa, dan banyak pengalaman baru bagi penulis. Terima kasih telah tetap menjalin pertemanan meskipun kebersamaan di TVRI Lampung tidak akan lama lagi ;
13. Teman dan rekan dari MMGTI, Papi Gery, Kak Hasabi, Putra, Jasmine, Kak Angga, Kak Raga, Mindot, Kak Resa, Kak Loli yang telah menjadi bagian dari salah satu cerita hidup penulis. Terima kasih atas segala kepercayaan dan penerimaan yang baik terhadap penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terima kasih banyak atas semua dukungan dan bantuannya.
15. Terakhir ku ucapkan terimakasih pada diriku karena telah bertahan dan berkomitmen untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai dan kamu pilih. Terimakasih senantiasa bangkit dan tidak menyerah, terus menghargai setiap prosesnya, belajar dari setiap kegagalan untuk mewujudkan harapan, doa, serta kepercayaan orang tua dan orang-orang terdekat. Menyadari bahwa diri ini penuh dengan kekurangan, namun mau menerima dan belajar untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Perjalanan kedepan masih akan sangat panjang, semoga senantiasa menemukan cara untuk bangkit, terus menikmati setiap proses yang telah dirancang Allah SWT dengan sungguh-sungguh, semangat dalam meraih impian dan bermanfaat bagi keluarga, orang terdekat, serta terus berusaha menjadi cahaya untuk banyak orang.
Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala bentuk kritik, saran, dan masukan yang membangun dari seluruh pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, 17 September 2024

Penulis

Dita Fatimatuzzahra
NPM. 1916071040

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	1
2.1. Penelitian Terdahulu	1
2.2 Landasan konseptual dan teori	15
2.2.1 Teori Liberalisme Institusional	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Fokus Penelitian	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Pandemi COVID-19 di tingkat global dan di Indonesia	26
4.2. Gambaran Umum Mengenai WHO	30

4.2.1. Sejarah dan Latar Belakang WHO	30
4.2.2. Peran WHO Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Secara Global ..	34
4.3. Analisis peran WHO dalam mengatasi pandemi COVID-19 di Indonesia Pada Tahun 2020-2023	39
4.3.1 Analisis dari aspek Institutions can Provide Information	41
4.3.2 Analisis dari aspek General Facilitate the Operation of Reciprocity ...	48
4.3.3 Analisis dari aspek Establish Focal Points for Coordination.....	57
4.3.4 Analisis dari aspek Reduce Transaction Costs.....	60
4.3.5 Analisis dari aspek Make Commitment More Credible.....	66
V. KESIMPULAN.....	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.	3
---------------------------------------	-------------------------------------	----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Total Kasus Mingguan COVID-19 (2020-2024).....	2
Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Penambahan Kasus COVID-19 gelombang Tiga di Indonesia (14 Februari - 5 April 2022)	7
Gambar 1. 3 Grafik Jumlah Kemation Positif COVID-19 Gelombang Tiga di Indonesia (14 Februari - 5 April 2022)	7
Gambar 1. 4 Grafik Total Kasus Virus COVID-19 di Indonesia (2020-2024).....	8
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 3.1 Komponen Analisis data (interactive model).....	24
Gambar 4. 1 Grafik Total Kasus Mingguan COVID-19	31
Gambar 4. 2 Total Kasus COVID-19 di dunia 2020-2023	32
Gambar 4. 3 Perkembangan COVID-19 di Indonesia Tahun 2020-2023	48
Gambar 4. 4 Vaksin Pertama yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo.....	71

DAFTAR SINGKATAN

COVID-19	: <i>Coronavirus Disease 2019</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
PCR	: <i>Polymerasa Chain Reaction</i>
KEMENKEU	: <i>Kementerian Keuangan</i>
KOMINFO	: <i>Kementerian Komunikasi dan Informasi</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
RT-PCR	: <i>Real Time Polymerasa Chain Reaction</i>
IHR	: <i>International Health Regulation</i>
EC	: <i>Emergency Committee</i>
PHEIC	: <i>Public Health Emergency of International Concern</i>
SPRP	: <i>Strategic Preparedness and Response Program</i>
US	: <i>United State</i>
UN	: <i>United Nation</i>
UEFA	: <i>Union of European Football Associations</i>
COVAX	: <i>COVID-19 Vaccines Global Access</i>
AMC	: <i>Advance Market Commitment</i>
OI	: <i>Organisasi Internasional</i>
FIFA	: <i>Federation Internationale de Football Association</i>
IOC	: <i>International Olympic Committee</i>
CAS	: <i>Court of Arbitration for Sport</i>

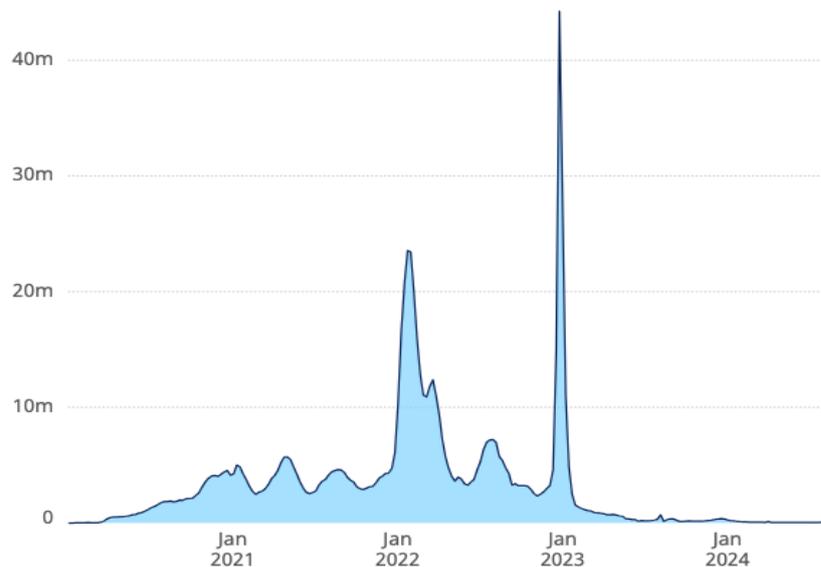
I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 atau disebut juga sebagai pandemi *coronavirus* 2019 merupakan wabah penyakit menular secara global dan disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus virus COVID-19 ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019 (WHO, 2024). Tingkat penyebaran virus ini begitu luas dan cepat, serta mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di tingkat nasional maupun global (WHO, 2024). Virus COVID-19 ini memiliki sifat asimtomatik, dimana orang yang terjangkit virus ini kebanyakan tidak memiliki gejala atau hanya gejala ringan. Sehingga, untuk mengetahui orang-orang yang terjangkit virus ini perlu melalui test PCR. Kondisi inilah yang menyebabkan terjadi peningkatan kasus COVID-19 yang begitu cepat dan tinggi diseluruh negara terdampak (WHO, 2024).

Tingginya tingkat penyebaran virus ini memberikan banyak dampak negatif di setiap sektor kehidupan secara universal, baik dari sisi ekonomi, kesehatan, sosial dan budaya (KEMENKEU, 2024). Setiap negara berupaya secara intensif untuk menangani pandemi COVID-19 demi menyelamatkan masyarakat dunia. Kebijakan *lockdown* pun semakin awal digunakan oleh berbagai negara di dunia. Tak hanya itu, tercatat 59 negara memberlakukan *travel ban* dan total *border shutdown*, serta sebanyak 85 negara memberlakukan *partial border shutdown*. Lalu, terhitung ada 160 negara memilih untuk menutup sekolah-sekolah yang dimiliki oleh negaranya untuk meminimalisir tingkat penyebaran COVID-19 (KEMENKEU, 2024).

Sejak tahun 2020 hingga tahun 2022, penyebaran virus COVID-19 ini mengalami tiga gelombang peningkatan kasus COVID-19 secara massa (El-Shabasy dkk., 2022). Gelombang pertama dimulai pada Maret 2020 hingga Februari 2021. Puncak kenaikan kasus pada gelombang pertama terjadi di awal Agustus 2020 hingga November 2020 dengan perkiraan total kasus baru sebanyak 8.296.264 kasus. Sehingga total kasus COVID-19 global sejak akhir Desember 2019 hingga 29 November 2020 mencapai 54.110.061 juta (P.Stewart, 2020). Lalu, gelombang kedua terjadi pada periode April hingga Mei 2021 yang disebabkan hadirnya varian virus COVID-19 baru dan di kenal dengan istilah varian Delta. Total jumlah kasus baru pada gelombang kedua ini mencapai 5,7 juta kasus per minggu (KOMINFO, 2021). Kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan yang mengalami kenaikan kasus baru signifikan mencapai 47 persen dari kasus baru di dunia. Lalu, pada awal tahun 2022 kembali hadir varian baru yang teridentifikasi pertama kali di Afrika Selatan dan disebut varian omicron. Varian ini memiliki jumlah mutasi yang cukup besar dengan tingal penularan 70 kali lipat dibandingkan varian Delta (Unud, 2022).



Gambar 1. 1 Grafik Total Kasus Mingguan COVID-19 (2020-2024)

Sumber : (WHO COVID-19 dashboard, 2024)

Menghadapi kondisi ini WHO (*World Health Organization*) sebagai otoritas pengarah dan koordinator kesehatan internasional yang tergabung dalam sistem PBB atau Perserikatan Bangsa-Bangsa menilai bahwa hadirnya virus COVID-19 bukan sekedar krisis kesehatan biasa (WHO, 2024). Pandemi ini merupakan kesehatan global yang menyentuh setiap sektor kehidupan baik individu, negara maupun multi-negara. Sebagai organisasi kesehatan dunia yang memiliki visi bahwa dunia merupakan tempat bagi semua orang tanpa terkecuali untuk mendapatkan jaminan kesehatan setinggi mungkin tentu, WHO memiliki tanggung jawab untuk mengatasi pandemi COVID-19. Melalui misi WHO untuk mempromosikan kesehatan, menjaga dunia tetap aman, melayani yang rentan akan kesehatan, organisasi ini turut berkomitmen untuk membantu negara mengatasi virus COVID-19 (WHO, 2024).

Sejak awal WHO menerima konfirmasi terkait virus baru ini dari perwakilan WHO di Republik Rakyat Tiongkok, organisasi kesehatan dunia ini telah memulai upayanya dalam memberantas virus ini (WHO, 2020). WHO menerbitkan protokol pertama untuk pengujian RT-PCR pada 13 Januari 2020, mengadakan Komite Darurat IHR (EC) yang terdiri dari 15 pakar independen dari seluruh dunia dan bertugas memastikan apakah wabah ini termasuk ke dalam keadaan PHEIC (*Public Health Emergency of Internasional*) atau bukan. Lalu, pada Februari 2020, WHO menerbitkan SPRP atau *Strategic Preparedness and Response Plan* guna membantu kesiapsiagaan dan respon strategis dari WHO untuk negara – negara dalam menghadapi virus COVID-19. Hingga pada 7 maret 2020 WHO menerima laporan kasus COVID-19 telah mencapai lebih dari seratus ribu kasus. Maka akhirnya, WHO mengkonfirmasi bahwa wabah virus COVID-19 sebagai pandemi global per tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020b).

Melalui proyek SPRP ini, WHO berhasil mendapat pendanaan COVID-19 senilai US\$ 675 juta atau sekitar 9,4 triliun dengan estimasi kurs tahun 2020 yakni, Rp 14.000/dolar (Sebayang, 2020). Dana tersebut diperuntukkan untuk mengatasi wabah virus corona di dunia selama periode bulan Februari hingga April 2020. Sumber dana proyek SPRP merupakan dana bantuan dari Bill and Melinda *Gates*

Foundation. Lembaga ini memberikan suntikan dana sebesar US\$100 juta. Sementara itu, dana tersebut hingga akhir Februari 2020 telah ditujukan untuk 26 negara yang telah melaporkan terinfeksi wabah ini, seperti Singapura, Malaysia, hingga India, negara Amerika dan Eropa, seperti Kanada dan Jerman. Selain itu juga, kawasan daratan China, serta Hongkong dan Filipina (Sebayang, 2020).

WHO kemudian memperbaharui isi pedoman SPRP pada 4 April 2020 dan Kembali di perbaharui pada 1 Februari 2021, menjadi 6 tujuan strategi utama, meliputi guna menekan transmisi (*suppress transmission*), mengurangi paparan (*reduce exposure*), menangkal misinformasi (*counter misinformation*), perlindungan terhadap kelompok rentan (*protect the vulnerable*), mengurangi tingkat bahaya kematian dari semua sebab (*reduce mortality and morbidity from all causes*), dan mempercepat akses vaksin dan alat diagnostik (*accelerate equitable access to new COVID-19 tools*) (WHO, 2021a). Rencana ini di perbaharui berdasarkan mobilisasi dan capaian dari strategi efektif yang telah di lakukan selama tahun 2020. Selain itu juga, SPRP ini berubah seiring dengan varian virus baru COVID-19 dan berdampak pada kenaikan kasus yang signifikan (WHO, 2021a).

Pembaharuan SPRP ini menuliskan bahwa WHO memberikan target bagi seluruh negara untuk divaksinasi setidaknya 10 persen dari total populasi negaranya pada akhir September 2021. Selanjutnya, pada akhir 2021 sekurang-kurangnya 40 persen dari total populasi masing-masing negara sudah di vaksinasi dan 70 persen vaksinasi dari populasi dunia pada pertengahan 2022 (WHO, 2021c). Hal tersebut dikarenakan sebagai upaya mencapai tujuan SPRP terbaru, yakni global guna melindungi orang di mana pun dari penyakit, melindungi sistem kesehatan, memulai kembali perekonomian sepenuhnya, memulihkan kesehatan masyarakat, dan menurunkan risiko varian baru. Dalam memenuhi target vaksinasi bagi 70 persen populasi negara, setidaknya dibutuhkan 11 miliar dosis vaksin. Pada tahun 2021, WHO sudah medistribusikan vaksin hampir 6,3 miliar dosis ke seluruh dunia. Sisa vaksin lainnya sekitar 4,7 miliar telah dibuatkan kontrak pendistribusiannya (WHO, 2021).

Melalui produksi global 1,5 miliar dosis per bulannya, menurut WHO pasokan ini akan cukup untuk mencapai target vaksinasi tersebut apabila dibagikan secara merata (WHO, 2021). WHO juga mendapat dukungan dari berbagai pihak lainnya, seperti para donatur dan mitra WHO dalam menjangkau negara-negara yang membutuhkan dan menyediakan kebutuhan medis. Diketahui bahwa Jerman mengirimkan sumbangan 924.000 masker medis kepada WHO di Amerika Serikat dan Pemerintah Jepang, serta yayasan Asia-Eropa juga turut menyumbangkan peralatan perlindungan diri untuk para tim medis COVID-19 ke WHO Bangladesh. Pemerintah Jepang menyediakan laboratorium *biosafety* yang baru direnovasi di Thailand untuk mendukung sistem kesehatan masyarakat di sana. Hingga, WHO turut meluncurkan alat pemantauan baru untuk melacak tingkat COVID-19 di kota-kota tuan rumah UEFA Euro 2020 (WHO, 2021).

WHO juga melakukan kerjasama bersama kantor luar negeri, persemakmuran dan pembangunan Inggris untuk melaksanakan serangkaian pelatihan guna mendeteksi, memverifikasi dan menanggapi COVID-19 dan penyakit lainnya di Somalia. Selanjutnya, pada bulan juni 2021, WHO mengirimkan dosis vaksin COVID-19 melalui COVAX ke Suriah sebanyak lebih dari 17.500 dosis sebagai bagian dari program imunisasi nasional negara. WHO juga turut menyumbangkan konsentrator oksigen dan peralatan perlindungan pribadi kepada Amerika untuk melindungi petugas kesehatan dari COVID-19 di sistem penjara Kosta Rika (WHO, 2021). Pemerintah Jepang turut memberikan kontribusi sebesar US\$11,5 juta kepada WHO Kawasan Asia Tenggara dan kantor perwakilan di Indonesia (WHO, 2020). Bantuan ini juga diupayakan untuk diberikan pada negara yang kurang mampu menghadapi krisis virus COVID-19 ataupun negara-negara yang paling rentan untuk bangkit dari pandemi (PBB, 2020).

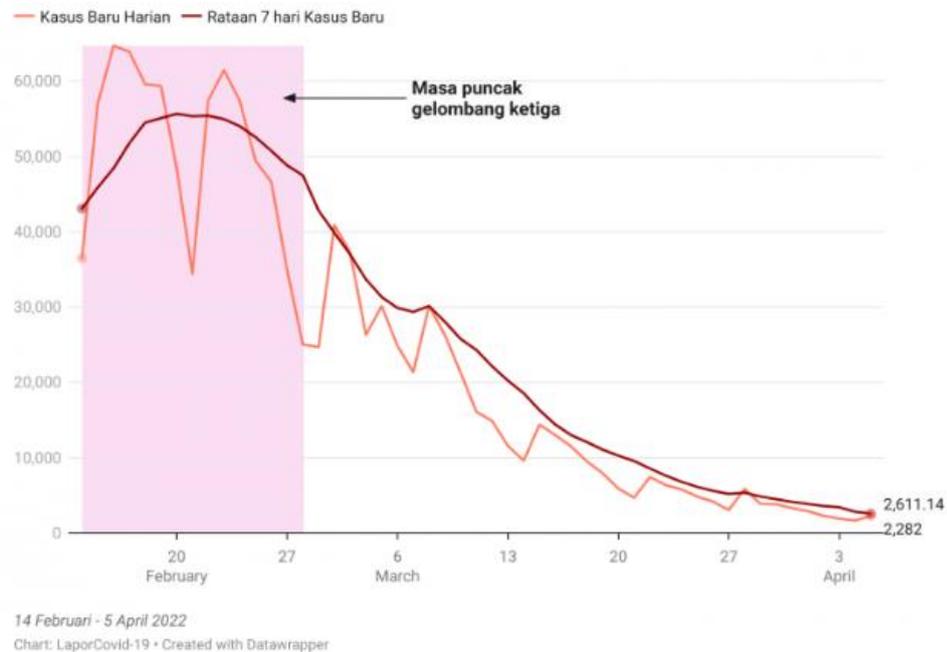
Indonesia merupakan salah satu negara yang menduduki posisi teratas terhadap penambahan kasus COVID-19 di Kawasan Asia Tenggara (Liputan6.com, 2021). Pertama kali kasus virus COVID-19 di Indonesia dikonfirmasi oleh pemerintah melalui dua orang pertama yang terpapar virus ini melalui dua warga Jepang yang sempat datang ke Indonesia pada Februari 2020 (Sabiila, 2022).

Hingga September 2020 kasus Indonesia terus mengalami peningkatan hingga mencapai total 236.519 orang positif COVID-19 (Sandi, 2020). Sejak saat itu penambahan kasus harian di Indonesia mengalami pasang surut hingga akhir tahun 2023. Bahkan, pada Juli 2021 Indonesia disebut sebagai negara episentrum baru COVID-19 Asia. Indonesia melaporkan lebih dari 56.000 kasus baru terdeteksi di Indonesia dan melampaui laporan kasus baru India sebanyak lebih dari 39.000 kasus (Media, 2021).

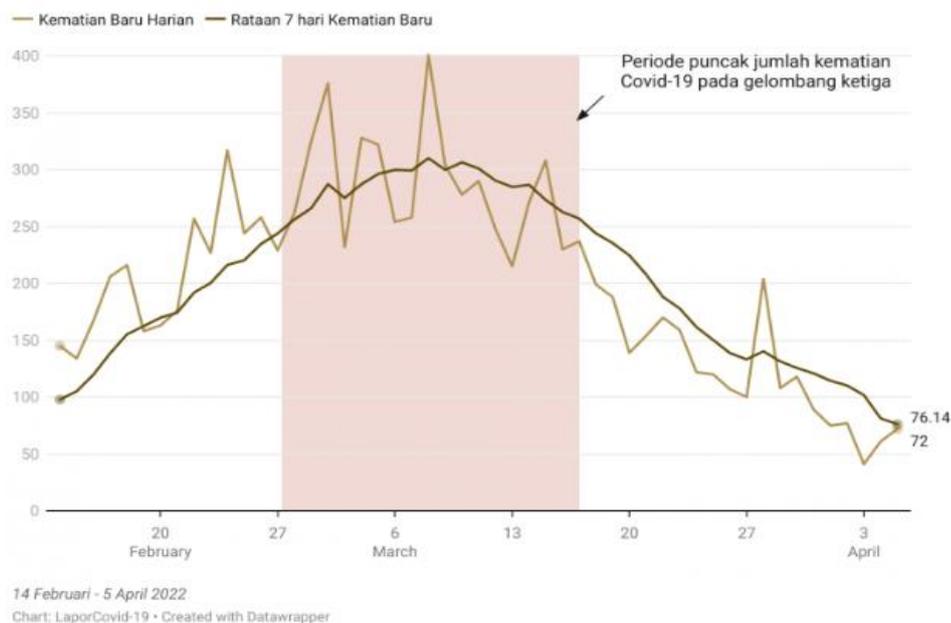
Salah satu media asing, yakni Channel News Asia sempat ikut menyoroiti penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia yang dianggap sangat lemah (Ferry, 2020). Channel News Asia bahkan mengungkapkan yang menjadi perhatiannya adalah terkait lambannya pemerintah Indonesia mengungkapkan apa yang mereka ketahui mengenai virus COVID-19 untuk diinformasikan kepada publik saat virus ini muncul. Selain itu, mereka menganggap langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia masih terlalu sedikit (Ferry, 2020). Hal ini bukan tanpa alasan, diketahui pemerintah Indonesia tidak memberlakukan *lockdown* sekalipun WHO menghimbau untuk seluruh negara melaksanakan *lockdown* guna memutus tali rantai virus COVID-19. Presiden Joko Widodo menganggap kebijakan tersebut terlalu ekstrem untuk Indonesia lakukan karena tidak sesuai dengan karakteristik negara yang beresiko terhadap menurunkan aktivitas ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia lebih memilih alternatif lain dengan memberlakukan *social* dan *physical distancing* (Budiansyah, 2020).

Indonesia terus berupaya untuk mengatasi pandemi COVID-19 melalui diplomasi vaksinnnya. Pada 8 Maret 2021, Indonesia berhasil mendapatkan pasokan vaksin dari Inggris sebanyak 1.113.600 dosis. Selain itu, melalui kerjasama dengan COVAX, hingga Juli 2021, Indonesia juga berhasil mengamankan vaksin Sinovac sebanyak 108.500.000 dosis, vaksin jenis Sinopharm sebanyak 1.500.000 dosis, dan vaksin AstraZeneca sebanyak 8.236.800 dosis. Selanjutnya juga, Indonesia berhasil menambahkan tambahan vaksin AstraZeneca dari Jepang sebanyak 988.400 dosis dan vaksin Sinopharm dari Uni Emirat Arab sebanyak 500.000 dosis. Bahkan, sebagai anggota AMC Indonesia juga telah memiliki akses vaksin gratis atau

subsidi penuh sebesar 20% atau sekitar 108 juta vaksin hingga akhir tahun 2022 (Inayah dkk., 2023).

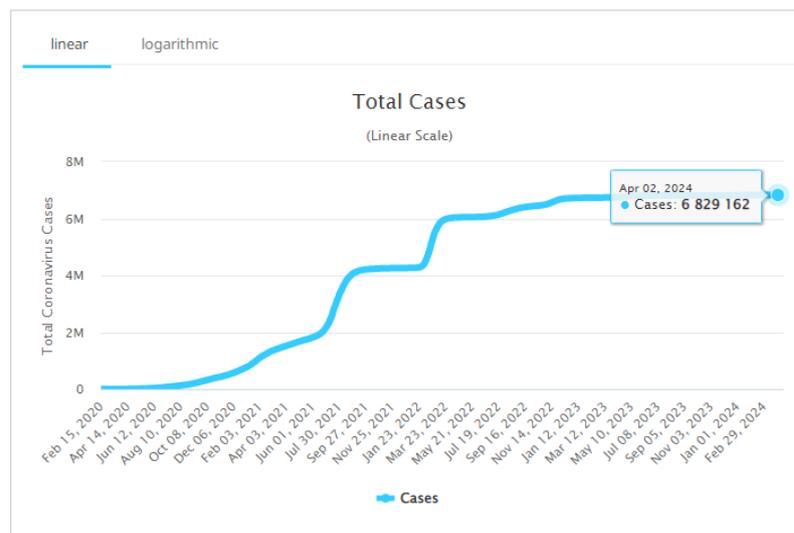


Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Penambahan Kasus COVID-19 gelombang Tiga di Indonesia (14 Februari - 5 April 2022)
Sumber : (hibban, 2022).



Gambar 1. 3 Grafik Jumlah Kematian Positif COVID-19 Gelombang Tiga di Indonesia (14 Februari - 5 April 2022)
Sumber : (hibban, 2022).

Namun, apabila melihat gambar grafik di atas, diplomasi vaksin yang diupayakan oleh Indonesia belum cukup untuk memutus tali rantai penyebaran virus COVID-19. Terkonfirmasi kasus COVID-19 di Indonesia sempat mereda pada April 2022 setelah puncak gelombang tiga di Indonesia pada 14 – 28 Februari 2022. Peningkatan kasus baru harian di Indonesia pada sempat mencapai 64.718 kasus pada 16 Februari 2022 dan terhitung sampai 5 April 2022, kasus COVID-19 mencapai 1,76 juta kasus. Namun, penurunan kasus COVID-19 Indonesia ini tidak diikuti dengan tingkat kematiannya. Apabila dilihat pada grafik tersebut, pada gelombang ketiga terdapat 11.410 jiwa yang meninggal karena positif COVID-19 sampai 8 Maret 2022. Hingga 5 April 2022, total kasus kematian positif COVID-19 setidaknya telah mencapai 165.766 jiwa berdasarkan data COVID-19 per provinsi (hibban, 2022).



Gambar 1. 4 Grafik Total Kasus Virus COVID-19 di Indonesia (2020-2024)

Sumber : (*Statistik Virus Corona di Indonesia - Worldometer, 2024*)

Berdasar pada laporan data total kasus COVID-19 di atas, penulis mendapati bahwa hingga akhir 2022 peningkatan kasus COVID-19 masih terus terjadi di Indonesia. Terhitung 29 Juli 2022 total kasus COVID-19 mencapai 6.197.495 kasus dan pada Desember 2022 mencapai 6.719.815 kasus. Pada tahun 2023, penyebaran virus COVID-19 di Indonesia masih terus berjalan (*Statistik*

Virus Corona di Indonesia - Worldometer, 2024). Hal ini membuktikan bahwa hingga tahun 2023 virus COVID-19 masih terus menyebar di Indonesia. Bahkan kasus kematian positif COVID-19 masih terus terkonfirmasi hingga 2023.

1.2. Rumusan Masalah

WHO sebagai organisasi internasional hadir dengan upaya mencapai kepentingan global dalam mengatasi pandemi guna melindungi orang di mana pun dari penyakit, melindungi sistem kesehatan, memulihkan kesehatan masyarakat, dan menurunkan risiko varian baru. Oleh karena itu, sejak WHO pertama kali mengumumkan bahwa COVID-19 merupakan pandemi pada 2 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia ini berkomitmen untuk membantu berbagai negara dalam mengatasi virus COVID-19. Komitmen itu dibuktikan dengan adanya Rencana Kesiapsiagaan dan Respon Strategis COVID-19 atau pedoman SPRP yang dikeluarkan oleh WHO. Pedoman ini berguna untuk memandu tindakan terkoordinasi yang harus kita ambil di tingkat nasional, regional, dan global untuk mengatasi tantangan yang sedang berlangsung dalam menanggapi COVID-19, mengatasi ketidakadilan, dan merencanakan jalan keluar dari pandemi ini. SPRP ini juga terus diperbaharui oleh WHO hingga 2022 menyesuaikan dengan penyebaran virus COVID-19 yang mengalami pasang surut selama pandemi berlangsung dari 2020-2023.

Indonesia menjadi salah satu negara yang dinyatakan oleh WHO sebagai episentrum virus COVID-19 pada 2021. Meskipun pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya, seperti mengoptimalkan pedoman SPRP melalui kebijakan nasional, melakukan diplomasi atau kerjasama internasional baik di tingkat regional, bilateral, dan internasional guna mengatasi pandemi COVID-19 di Indonesia, namun penyebaran virus COVID-19 di Indonesia masih terus berlangsung. Oleh karena itu, melalui rumusan masalah tersebut peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apa peran WHO dalam membantu Indonesia mengatasi pandemi COVID-19 di Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Mendeskripsikan pandemi COVID-19 di tingkat global dan di Indonesia.
2. Mendeskripsikan WHO (World Health Organization).
3. Menjelaskan peran WHO dalam mengatasi pandemi COVID-19 di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian – kajian Hubungan Internasional. Peneliti juga berharap melalui hasil penelitian ini dapat membantu para peneliti lainnya sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitiannya yang topiknya berkaitan dan serupa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam Menyusun penelitian ini, peneliti mengambil beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam penyusunan penelitian. Adapun jurnal-jurnal yang digunakan peneliti jurnal dengan topik serupa, yaitu terkait dengan peran serta fungsi WHO sebagai organisasi internasional dalam membantu negara mengatasi pandemi COVID-19.

Penelitian pertama yang digunakan peneliti ialah jurnal karya Farid dan Alifano (2022) yang menjelaskan terkait bagaimana penanggulangan pandemi COVID-19 dalam tingkat pemerintah daerah, tingkat pemerintah pusat dan komitmen penuh WHO dalam pendistribusian vaksin COVID-19 di negara Indonesia (Farid & Alifano, 2022). Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang menjelaskan hubungan antara WHO sebagai organisasi internasional dengan suatu negara yaitu Indonesia untuk saling berkoordinasi dalam mencapai kepentingan nasional. Vaksinasi COVID-19 merupakan bentuk komitmen WHO dalam mengatasi penyebaran virus. WHO bertanggung jawab untuk membantu Indonesia dalam proses pendistribusian vaksin secara menyeluruh kepada masyarakat Indonesia terhadap penanggulangan COVID-19 di Indonesia.

Jurnal referensi kedua ialah jurnal karya Fitrianty, Retnaningsih dan Nizmi (2021) yang membahas mengenai analisis implementasi pedoman WHO SPRP 2021 yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mengatasi COVID-19 (Fitrianty, dkk., 2021). Walaupun, judul jurnal ini adalah Peran *World Health Organization* (WHO) dalam menangani COVID-19 di Indonesia dan juga pada abstrak jurnal ini menekankan penggunaan teori organisasi internasional dan teori peran-peranan dan organisasi internasional sebagai aktor guna mendalami peran WHO dalam menangani COVID-19 di Indonesia di tahun 2019-2021. Namun, pada pembahasan justru jurnal ini lebih menganalisis bagaimana implementasi nasional yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mengaplikasikan kebijakan SPRP 2021 yang dikeluarkan oleh WHO sebagai organisasi internasional. Dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dekriptif untuk menganalisis bagaimana aplikasi pedoman SPRP 2021 oleh pemerintah Indonesia dalam menangani COVID-19 di Indonesia.

Jurnal ketiga yang digunakan sebagai bahan referensi penelitian ini adalah jurnal karya Candrawati (2021) yang memaparkan peran WHO dalam membantu pemerintah Indonesia mengendalikan pandemi COVID-19 di dalam negeri pada tahun 2020 (Candrawati dkk., 2022). Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dekstritif bagaimana apa saja kontribusi yang dilakukan WHO guna memberikan keamanan kesehatan di Indonesia dalam penanganan COVID-19 pada 2020. Konsep yang digunakan dalam jurnal ini adalah konsep organisasi internasional dan *health security*. Melalui dua konsep tersebut diketahui bahwa pada tahun 2020, WHO memainkan peran sebagai aktor yang menyediakan bantuan teknis dan operasional dalam upaya penanganan virus COVID-19 di Indonesia. Peran WHO juga turut berkontribusi dalam memberikan akses serta sosialisasi kesehatan untuk mempermudah menangani COVID-19 di Indonesia pada tahun 2020.

Penelitian selanjutnya, sebagai jurnal referensi keempat yang peneliti gunakan sebagai bahan referensi adalah jurnal karya Tarisa (2021) yang membahas posisi WHO sebagai subjek hukum internasional dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 (Tarisa, 2021). Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

metode deskriptif – analitik untuk menemukan fakta-fakta terkait bagaimana kebijakan WHO dalam mengatasi COVID-19. Adapun jurnal ini menggunakan teori hukum internasional untuk menganalisis kedudukan WHO sebagai subjek internasional yang dibentuk langsung oleh PBB. Dalam jurnal ini didapati bahwa WHO memiliki peran untuk bertindak, mengarahkan dan mengoordinasikan kewenangan otoritas dalam upaya mencapai kesehatan internasional. Kedudukan WHO sebagai subjek internasional dilihat dari aspek historis yang merupakan Internasional Governmental Organization, serta memiliki hak dan kewajiban yang telah ditetapkan dalam konvensi internasional.

Jurnal kelima yang meneliti gunakan ialah jurnal karya Candrawati, Mustikawati, dan Wulandari (2022) yang menjabarkan serta mengeksplor peran WHO dalam meningkatkan kapasitas laboratorium COVID-19 (Candrawati dkk., 2022). Dalam jurnal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif guna mengkaji lebih dalam terkait data dan informasi tentang perkembangan kasus *corona* dan program WHO untuk mengatasi krisis kesehatan. Penelitian ini juga menggunakan teori organisasi internasional dalam menganalisis peran WHO sebagai aktor internasional. Dimana hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran WHO sebagai aktor internasional bertindak pada dua sektor, yaitu dalam aktivasi surveilans dan memperkuat surveilans. WHO memiliki tanggung jawab secara aktif dalam memberikan pasokan alat uji COVID-19 ke Indonesia, melakukan peningkatan bagi staf laboraturium serta membuat pedoman sebagai alat bantu pengujian COVID-19 guna memantau kualitas diagnostic COVID-19.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian	Kerangka Konsep
1.	Muhammad Farid dan Ross Mochammad Alifano dalam jurnal yang berjudul “Komitmen Penuh <i>World Health Organization</i> (WHO) Dalam Pendistribusian	Kualitatif Deskriptif	Dalam penelitian WHO dijelaskan bahwa WHO sebagai organisasi internasional memiliki tanggung jawab moral dalam penanganan pandemi COVID-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia yang awalnya menganggap remeh COVID-19. WHO juga memiliki kewenangan penuh terhadap produksi dan pendistribusian vaksin. WHO juga telah menunjukkan komitmennya kepada Indonesia dalam membentuk <i>Herd Immunity</i> .	Organisasi Internasional

	Vaksin <i>Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia</i> ” (2022).			
2.	Fitriyanti, Umi Oktyari Retnaningsih dan Yusnarida Eka Nizmi dalam jurnal yang berjudul “Peran <i>World Health Organization</i> WHO dalam menangani COVID-19 di Indonesia (2019-2021)” (2021).	Kualitatif Deskriptif	Dalam upaya menangani pandemi COVID-19 WHO sebagai organisasi internasional mengeluarkan pedoman SPRP 2021 dengan enam point utama, yaitu Suppress (1).Transmission, Reduce Exposure, (3). Counter Misinformation, (4). Protect Vulnerable, (5). Reduce Mortality and Morbidity, dan (6). Accelerate equitable access to new COVID-19 tools yang efektif untuk diterapkan di Indonesia. Walaupun, masih ada beberapa kendala dalam mengimplementasikan pedoman ini di Indonesia seperti luas wilayah, kepadatan penduduk, daya beli alat test COVID-19, hingga masyarakat yang cenderung mempercayai berita dan data hoax, serta baik pemerintah dan masyarakat sempat menyepelekan COVID-19.	Organisasi Internasional Teori Peran Peranan
3.	Tanti Belinda Candrawati dalam jurnal yang berjudul “Peran <i>World Health Organization</i> Dalam Upaya Penanganan COVID-19 di Indonesia tahun 2020” (2021).	Kualitatif Deskriptif	Jurnal ini mendapati hasil bahwa WHO memainkan peran sebagai aktor yang menyediakan bantuan teknis dan operasional dalam upaya penanganan COVID-19 di Indonesia. bantuan teknis tersebut meliputi pedoman penanganan COVID-19, rekomendasi kebijakan, memfasilitasi pertemuan antar berbagai pemangku kebijakan. Namun, terdapat tiga keterbatasan WHO dalam upaya penanganan COVID-19 di Indonesia, yakni dana organisasi yang tidak cukup, ketidakkonsistenan kebijakan pemerintah Indonesia, dan ketidakpatuhan Masyarakat terhadap proprotocolsehatan.	Organisasi Internasional <i>Health Security</i>
4.	Ni Putu Tarisa dalam jurnal yang berjudul “Peran WHO sebagai Subjek Hukum Internasional Dalam Mencegah Penyebaran <i>Corona Virus Disease (COVID-19)</i> ” (2021).	Kualitatif Deskriptif analitik	WHO memiliki tugas menanggulangi kesehatan dengan membantu melaksanakan pembatasan terhadap penyakit menular, memberikan bantuan kesehatan. WHO dinilai sebagai subjek internasional karena dibentuk langsung oleh PBB yang termasuk kedalam internasional government organization. Sehingga, WHO berperan untuk bertindak, mengarahkan, dan mengkoordinir kewenangan otoritas dalam upaya kesehatan internasional.	Organisasi Internasional Hukum Internasional
5.	Tanti Belinda Candrawati, Ingrid Galuh Mustikawati, dan Endah Wulandari dalam jurnal yang	Kualitatif Deskriptif eksploratif	Peran WHO dalam peningkatan kapasitas laboratorium COVID-19 di Indonesia dapat dilihat pada dua sektor, yaitu sebagai pelaku aktivasi surveilans dan peningkatan diagnostik laboratorium nasional guna mengaktifkan dan	Organisasi Internasional

	berjudul “ <i>The Role of the World Health Organization in Increasing the Capacity of COVID-19 Laboratories in Indonesia</i> ” (2022).		memperkuat surveilans. WHO juga berperan dalam pembuatan pedoman pengujian COVID-19, dan memantau kualitas diagnostik COVID-19.	
--	--	--	---	--

Sumber : Hasil Olah Peneliti

Adapun perbedaan antara penelitian – penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada pembahasan mengenai hadirnya WHO sebagai organisasi internasional yang dianalisis menggunakan teori organisasi internasional. Peneliti akan berupaya menganalisis dan mengeksplor data lebih lanjut menggunakan salah satu teori perspektif hubungan internasional yang peneliti pilih guna melihat bagaimana peran WHO sebagai organisasi internasional dalam membantu Indonesia mengatasi COVID-19 di Indonesia. Dalam penelitian ini, sudut pandang organisasi internasional akan penulis hadirkan sebagai konsep untuk memberikan gambaran umum terhadap batasan topik penelitian terkait karakteristik WHO sebagai organisasi internasional dalam mengatasi pandemi COVID-19 di Indonesia. Penggunaan teori salah satu perspektif HI pilihan peneliti tersebut nantinya akan menjadi logika riset yang berbeda dengan penelitian lainnya yang topiknya serupa dan memberikan keterbukaan sudut pandang terhadap pembaca.

2.2 Landasan konseptual dan teori

Dalam penelitian kualitatif penggunaan teori dalam penelitian sosial menjadi penting karena tidak hanya memberikan landasan dan rasional terhadap penelitian yang dilakukan, tetapi juga memberikan kerangka untuk memahami fenomena sosial dan menafsirkan temuan penelitian (Bryman, 2018). Selain itu, menghubungkan teori dengan penelitian yang dilakukan peneliti akan menciptakan pola yang lebih terstruktur (Neuman, 2014). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori organisasi internasional dalam menganalisis bagaimana peran WHO dalam membantu Indonesia mengatasi pandemi COVID-19.

2.2.1 Teori Liberalisme Institusional

Perspektif Liberalisme umumnya selalu berpandangan positif terhadap suatu sifat manusia dan memiliki keyakinan besar terhadap asas-asas yang bersifat rasional serta dapat digunakan dalam pembahasan global. Namun disisi lain asumsi mengenai Liberalisme menyadari bahwa manusia memiliki karakter yang egoistik serta hanya berfokus pada keuntungan sendiri. Teori Liberalisme institusi yang disampaikan oleh Robert Keohane dan Joseph Nye menyebutkan bahwa kemunculan pendekatan ini merupakan sebuah tindakan persuasif atau dukungan untuk dapat terciptanya kerja sama institusional yang dilakukan oleh negara-negara serta dapat meningkatkan stabilitas keamanan dan pengelolaan institusi internasional (Keohane & Nye, 2012).

Menurut Jackson dan Sorensen bahwa pada pasca Perang Dunia II, Liberalisme dikelompokkan menjadi empat aliran pemikiran yaitu Liberalisme Sosiologis, Liberalisme Interdependensi, Liberalisme Institusional, dan Liberalisme Republic (Jackson & Sørensen, 2013). Dasar berfikir dari teori Liberalisme Institusional yang membahas mengenai institusi internasional pertama kali muncul dan diperkenalkan dari pemikiran Woodrow Wilson¹. Oleh karena itu, Wilson memiliki visi yakni ingin membuat dunia menjadi aman bagi demokrasi atau mengganti hubungan internasional dari politik kekuasaan yang tidak teratur menjadi lebih teratur dan damai. Hal ini ditandai dengan terbentuknya Liga Bangsa-Bangsa (LBB) berdasarkan Konferensi Perdamaian Paris tahun 1919. Institusi Internasional adalah kepentingan yang independen dan dapat mengembangkan kerja sama antar negara (Jackson & Sørensen, 2013). Bagi kaum Liberal Institusional, Organisasi Internasional dianggap sebagai seperangkat aturan yang mengatur tindakan negara dalam bidang tertentu, seperangkat aturan inilah yang disebut rezim (Jackson & Sørensen, 2013).

¹ Woodrow Wilson merupakan mantan Presiden Amerika Serikat ke-28, menjabat dari tahun 1913-1921. Wilson dikenal sebagai tokoh yang mengembangkan teori Liberalisme Institusional, terutama dalam pemikiran mengenai hubungan internasional dan pentingnya lembaga internasional dalam menjaga perdamaian.

Dalam bukunya juga Jackson dan Sørensen menjelaskan bahwa institusi memiliki dua sifat yaitu regional seperti PBB, serta bersifat regional seperti Uni Eropa dan ASEAN. Kaum Liberalisme Intitucional menyatakan bahwa institusi internasional dapat membantu dalam meningkatkan kerja sama antar negara-negara, adanya insitusi internasional juga dapat mengatur negara-negara anggotanya dengan aturan yang telah dibuat atau disepakati bersama demi kepentingan bersama (Jackson & Sørensen, 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa Liberalisme Intitucional menganggap walaupun negara adalah aktor utama dalam hubungan internasional, namun negara dapat disebut sebagai aktor rasional yang berupaya untuk mendapatkan kepentingan nasional.

Keohane (1989) berpendapat bahwa terdapat tiga peran institusi internasional, yaitu;

1. Menyiapkan aliran informasi dan kesempatan bernegosiasi;
2. Meningkatkan kemampuan pemerintah dalam memonitor kekuatan lain serta mengimplementasikan komitmennya sendiri sehingga kemampuannya dalam membuat komitmen yang dapat dipercayai menjadi hal utama;
3. Memperkuat harapan yang muncul mengenai kesolidan dari kesepakatan internasional (Jackson & Sørensen, 2013).

Dalam bukunya yang berjudul “*After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*” yang diperkenalkan pada tahun 1984 oleh Keohane. Terdapat lima janji institusi yang digunakan sebagai elemen pembentuk kerangka kerja sama internasional yaitu *Reduce Transaction Costs*, *Institutions can Provide Information*, *Make Commitment More Credible*, *Establish Focal Points for Coordination*, dan *General Facilitate the Operation of Reciprocity* Dengan adanya kelima janji maka ada peran penting yang digunakan negara maupun institusi untuk membangun serta mempertahankan kerja sama internasional yang efektif dalam sistem global (Robert O. Keohane, 1984).

a. Reduce Transaction Cost

Upaya untuk mengurangi biaya yang berkaitan dengan transaksi antar negara atau aktor lainnya dalam sistem internasional. Biaya ini merupakan biaya yang harus ditanggung oleh negara untuk mematuhi aturan dan regulasi internasional yang ditetapkan oleh institusi global atau perjanjian internasional. Negara-negara akan lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam institusi internasional jika biaya regulasi tersebut tidak terlalu tinggi atau dengan kata lain mengurangi ketegangan dan cenderung untuk bekerja sama. Keohane menekankan bahwa institusi yang efektif perlu meminimalkan biaya ini untuk memastikan partisipasi yang luas dan berkelanjutan dari negara-negara anggota.

b. Institution can Provide Information

Berbagi informasi dalam konteks kerjasama internasional merujuk pada cara negara-negara berbagi data dan informasi yang relevan untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi ketidakpastian tentang tindakan negara lain. Dengan berbagi informasi, negara-negara dapat memperkirakan perilaku negara lain dan mempercayai bahwa negara tersebut tidak akan bertindak dengan cara yang merugikan pihak lain.

c. Commitments more Credible

Komitmen yang dapat dipercaya mengacu pada kemampuan negara-negara untuk membuat janji atau komitmen yang mereka akan penuhi di masa depan, meskipun tidak ada otoritas yang lebih tinggi untuk memaksakan kepatuhan. Dalam sistem internasional yang anarkis, negara-negara cenderung khawatir bahwa negara lain akan melanggar kesepakatan di masa depan (karena tidak ada pihak yang dapat memaksakan kepatuhan). Oleh karena itu, komitmen yang kredibel penting untuk memastikan bahwa negara-negara memenuhi kewajiban yang telah disepakati bersama.

d. Establish Focal Points for Coordination

Definisi ini mengacu pada titik atau kondisi di mana interaksi antar negara (terutama yang berpotensi konflik) akan mengarah pada eskalasi konflik atau

bahkan perang. Hal ini sering kali muncul ketika negara-negara gagal berkomunikasi atau berkooperasi dengan efektif dalam situasi krisis. Institusi internasional bertujuan untuk menciptakan forum atau titik pertemuan di mana negara-negara dapat menyelesaikan perbedaan mereka melalui diplomasi dan negosiasi, sehingga menghindari eskalasi menjadi konflik bersenjata. Keohane berpendapat bahwa institusi internasional dapat membantu mengurangi potensi perang dengan memberikan ruang untuk penyelesaian sengketa secara damai.

e. General Facilitate the Operation of Reciprocity

Resiprositas dalam kerjasama internasional mengacu pada prinsip bahwa negara-negara cenderung untuk mematuhi aturan atau kesepakatan internasional karena mereka mengharapkan pihak lain untuk melakukan hal yang sama. Konsep ini didasarkan pada idea bahwa jika satu negara memberikan manfaat atau konsesi kepada negara lain, negara yang diberi manfaat tersebut akan memberikan manfaat timbal balik di masa depan. Keohane berpendapat bahwa resiprositas adalah salah satu cara utama untuk memastikan keberlanjutan kerja sama dalam hubungan internasional. Ketika negara-negara mengharapkan keuntungan timbal balik dari kerja sama mereka, mereka lebih mungkin untuk tetap berkomitmen pada perjanjian internasional dan melaksanakan kewajiban mereka.

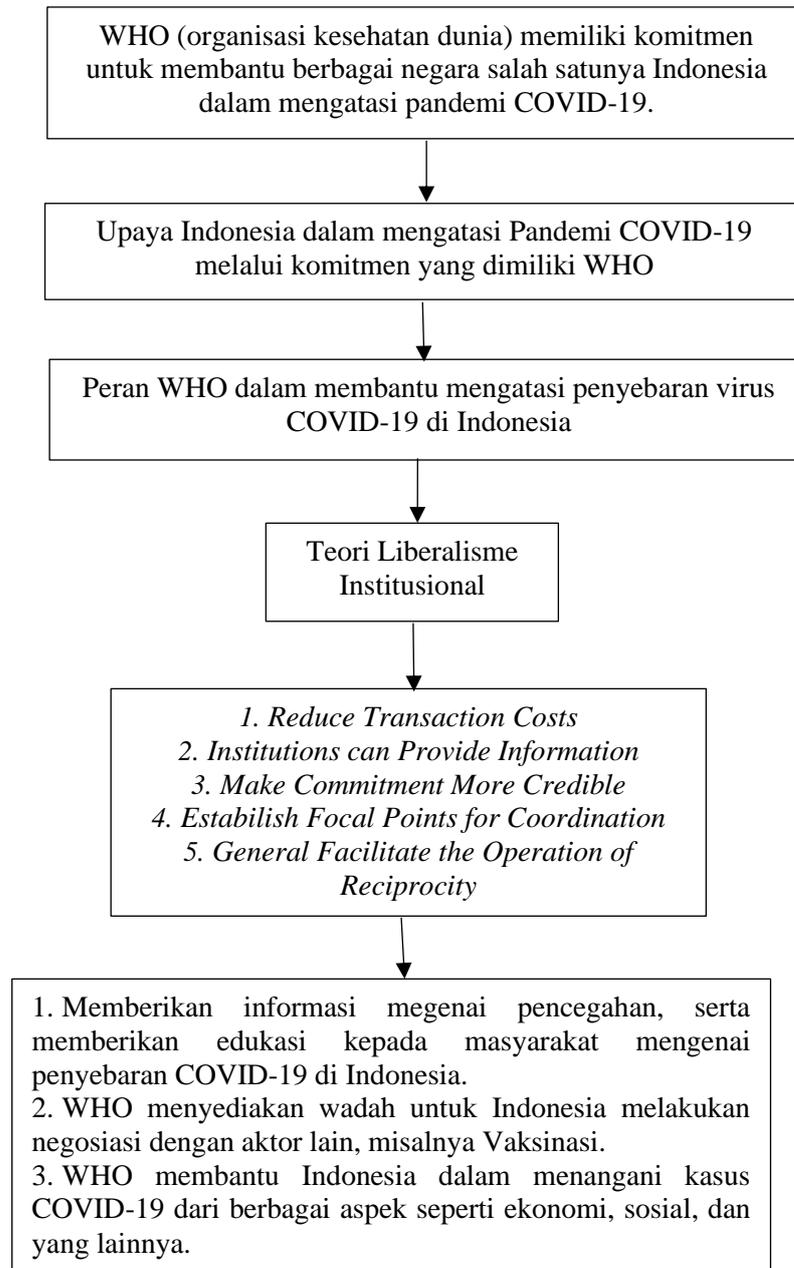
Sebagai pendekatan yang penuh dengan teori untuk menganalisa Hubungan Internasional seperti yang telah penulis jabarkan di atas, teori ini menggunakan beberapa asumsi, pertama, liberal institusionalisme menganggap negara sudah dan masih menjadi aktor yang penting dalam Hubungan Internasional. Kedua, teori ini sangat menilai penting peranan dari institusi. Ketiga, negara sebagai aktor yang utama merupakan aktor rasional. Keempat, perilaku negara sebagai aktor utama dipengaruhi beberapa faktor seperti sistem internasional, insentif, dan interdependensi (Keohane 1989).

Selanjutnya peneliti akan menggunakan teori Liberalisme Institusioal dengan menggunakan lima janji intitusional yang diperkenalkan oleh Keohane (1984) untuk menganalisis fenomena yang terjadi bahwa WHO berperan penting

dalam mengatasi permasalahan COVID-19 di Indonesia pada tahun 2020-2023. Teori Liberalisme Institusional membantu peneliti untuk melihat pentingnya peran organisasi internasional atau institusi internasional. Hal ini sangat relevan dengan teori yang digunakan. Selain itu juga WHO sudah berkontribusi dalam menangani kasus COVID-19 di Indonesia dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang secara langsung mendukung kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia seperti melakukan PPKM, 3M, Vaksinasi, dan yang lainnya. Peneliti juga menggunakan tiga peran institusi yang dipaparkan langsung oleh Keohane, bahwa teori ini merefleksikan dan memperkuat pembahasan mengenai kontribusi WHO sebagai institusi internasional dalam menangani kasus COVID-19 di Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pandemi COVID-19 merupakan wabah penyakit menular secara global. Tingkat penyebaran virus yang sangat tinggi dan meluas ke banyak negara memberikan dampak negatif di setiap aspek kehidupan. WHO merupakan organisasi internasional yang memiliki concern untuk memberikan jaminan kesehatan setinggi mungkin bagi semua orang untuk mencapai kesehatan secara global. Dalam hal ini juga WHO memiliki tanggung jawab untuk membantu negara-negara dalam mengatasi pandemi COVID-19. Indonesia merupakan salah satu negara terdampak virus COVID-19 bahkan, tingkat penyebaran virus dan angka kematian tinggi di Kawasan Asia Tenggara. Hal ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan akses dalam upaya mengatasi virus COVID-19. Selain itu juga, kebijakan yang diambil Indonesia padahal Indonesia menjadi negara episentrum COVID-19 di dunia setelah negara bagian Eropa dan India. Oleh karena itu, melalui teori organisasi internasional penelitian ini akan menganalisis bagaimana peran yang dimiliki oleh WHO dalam membantu Indonesia untuk mengatasi pandemi COVID-19. Dalam menganalisis peran WHO peneliti juga menggunakan teori liberalisme institusional dalam menjelaskan peran organisasi internasional khususnya WHO. Melalui alur berpikir ini akan membantu peneliti dalam menjelaskan dan menganalisis topik terkait, serta memiliki kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Olah Peneliti.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu prosedur penelitian dengan hasil yang diperoleh berupa data deskriptif yang terdiri dari data verbal yang diperoleh dari subjek yang diamati. Berdasarkan definisi tersebut, peneliti berupaya mengkaji fenomena tersebut secara mendalam dan detail. Pendekatan kualitatif fokus pada eksperimen dan studi kasus yang menggunakan metode seperti pengumpulan data observasi. Selain itu, pendekatan kualitatif juga mencakup beberapa pertanyaan dan prosedur selain data yang biasanya dikumpulkan mengenai sikap partisipan (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai jenis penelitian yang lebih menekankan kata-kata dibandingkan angka atau grafik statistik dalam mengumpulkan data penelitian dan analisis data (Bryman, 2012).

Dalam jurnal ini juga, peneliti menggunakan tipe penelitian eksplanatif, yaitu mengidentifikasi alasan sebuah fenomena dengan memberikan pemaparan terkait Gambaran atau penjelasan atas suatu masalah yang terjadi dalam fenomena tersebut (Neuman, 2014). Penelitian eksplanatif sendiri memiliki sifat mengembangkan definisi baru yang kemudian dibuktikan dengan data empiris untuk menemukan alasan-alasan yang dapat menjelaskan prediksi atau fenomena tersebut. Hal tersebut untuk mendukung temuan dari beberapa hubungan antara berbagai aspek fenomena yang diteliti (Neuman, 2014). Oleh karena itu, melalui pendekatan kualitatif dengan metode eksplanatif ini lah peneliti akan mempelajari fenomena atau wabah COVID-19 yang terjadi secara menyeluruh guna menemukan data-data baru yang dapat menjadi bukti yang mendukung dalam menganalisis peran WHO sebagai organisasi internasional

dalam membantu suatu negara, yaitu Indonesia untuk mengatasi pandemi COVID-19. Selain itu, peneliti akan berusaha mengulik data informasi serta latar belakang dari informasi tersebut guna melihat factor lain dari pembentukan sikap atas sudut pandang yang lebih luas. Hingga pada akhirnya, peneliti dapat bagaimana dan apa saja upaya untuk menghadapi fenomena tersebut.

3.2 Fokus Penelitian

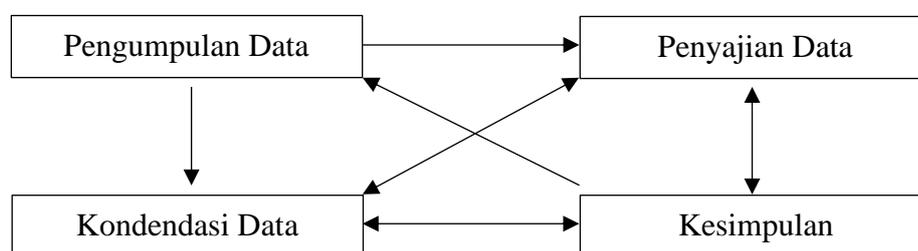
Fokus penelitian berguna untuk memberikan batasan terhadap suatu objek permasalahan yang akan dibahas agar tidak terjadi perluasan fokus masalah dan kerancuan dalam konteks bahasan penelitian. Pembatasan dalam fokus penelitian akan berdasar atas beberapa hal, diantaranya urgensi, tingkat kepentingan, dan penyelesaian masalah. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimanakah apa peran WHO sebagai organisasi kesehatan dunia membantu pemerintah Indonesia terkait pandemi COVID-19 pada periode 2020-2023. Dalam penelitian ini juga, peneliti akan menjelaskan bagaimana hubungan yang terjalin antara suatu negara dan organisasi internasional dapat mempengaruhi keadaan nasional.

Melalui teori organisasi internasional, peneliti akan berusaha menganalisa posisi, peran serta upaya WHO sebagai organisasi internasional yang memiliki concern di aspek kesehatan global dalam mengatasi pandemi COVID-19 yang ada di suatu negara. Melalui penelitian ini juga peneliti akan berusaha melihat pengaruh yang dimiliki suatu organisasi internasional dalam menyelesaikan masalah nasional suatu negara. Selain itu, peneliti juga akan menjelaskan alasan serta tujuan dari hadirnya organisasi internasional dalam menyelesaikan kondisi atau permasalahan nasional suatu negara.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data – data penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari studi pustaka berupa data yang dirujuk dari berbagai laporan serta dokumen resmi. Penelitian seperti, data dan laporan dari website WHO (*WHO*, 2024). Selain itu juga

laporan resmi lainnya untuk melihat kondisi dalam negeri dan kebijakan nasional lainnya akan di ambil dari berbagai website resmi pemerintah Indonesia, seperti website Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes, 2020) . Selain itu, peneliti juga akan mengambil data dari sumber lainnya, yakni CNN, CNBC, IDN, Kompas, Detik.com, dan sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Peneliti juga akan menggunakan sumber-sumber jurnal dan buku resmi guna menganalisis peran WHO sebagai organisasi internasional dalam membantu Indonesia mengatasi pandemi COVID-19.



Gambar 3. 1 Komponen Analisis data (interactive model)

Sumber : (Miles dkk., 2014)

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kompresi data mengacu pada abstraksi, seleksi, konsentrasi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Langkah selanjutnya dalam kompresi data saat mengumpulkan data adalah membuat gambaran umum data, membuat tema, dan menghasilkan kategori dari data yang diperoleh. Proses kompresi data ini berlanjut hingga laporan akhir dibuat. Kompresi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengorientasikan, memangkas, dan mengkategorikan data sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertimbangkan dan dibentuk. Dalam proses kompresi data, peneliti menggunakan sampel yang diminati untuk memilih data penelitian (Miles dkk., 2014). Kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memila data yang telah didapati dari berbagai sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga nantinya

data tersebut akan disajikan dalam penyajian peran WHO dalam mengatasi pandemi COVID-19 di Indonesia.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Tahap kedua adalah penyajian data. Penyajian data merupakan pengelompokan informasi secara ringkas dan teratur atau tersusun rapi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dalam penelitian. Tujuan penyajian data adalah untuk meningkatkan pemahaman untuk analisis tingkat selanjutnya. Dalam penelitian ini, data atau informasi yang diperoleh dibuat dengan menyajikan deskripsi, diagram, grafik, atau hubungan antar kategori (*flowchart*). Selain itu, data disajikan dalam format tabel untuk memberikan informasi yang lebih ringkas dan ringkas serta memudahkan pembaca dalam mengakses dan memahami hasil penelitian (Miles dkk., 2014). Peneliti menyajikan table, bagan, dan gambar sebagai Kumpulan informasi, seperti table literature review, bagan kerangka berpikir, dan grafik penyebaran virus COVID-19 di Indonesia.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber dipadatkan dan disajikan, serta diambil kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang ada. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan yang disampaikan dapat diandalkan, sehingga informasi dan data yang disajikan akan dirangkum dan ditambahkan beberapa sara terkait temuan tersebut (Miles dkk., 2014). Rumusan masalah penelitian terjawab, serta diuraikan dalam hasil dan pembahasan mengenai peran organisasi internasional yaitu WHO dalam membantu Indonesia mengatasi pandemi COVID-19 di Indonesia.

V. KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang dibantu oleh WHO dalam upaya penanganan COVID-19 pada tahun 2020-2023. WHO menjalankan peran sebagai aktor internasional yang menyediakan bantuan teknis serta operasional untuk merespon penyebaran virus Corona di Indonesia. Dalam hal ini, WHO aktif memberi masukan dan merekomendasikan kebijakan kepada Pemerintah Indonesia untuk menghentikan transmisi virus Corona. WHO juga memfasilitasi pertemuan antar berbagai pihak untuk mengkoordinasikan penanganan COVID-19. Melalui kerjasama dengan organisasi dan pemerintah negara lainnya, WHO memperoleh dana dan bantuan untuk pengadaan logistik kesehatan di Indonesia.

Peneliti mendapati beberapa hal yang berkaitan dengan peran WHO dalam menangani COVID-19 di Indonesia pada 2020-2023, ditandai dengan 5 janji intitusi yang diperkenalkan oleh Keohane yaitu *Reduce Transaction Costs, Institutions can Provide Information, Make Commitment More Credible, Estabilish Focal Points for Coordination*, dan *General Facilitate the Operation of Reciprocity*. Jika dianalisis menggunakan teori tersebut maka diperoleh beberapa poin yang menunjukkan peran WHO dalam menangani pandemi COVID-19 yaitu, *Pertama*, WHO sebagai wadah kerja sama dengan aktor lain atau *General Facilitate the Operation of Reciprocity*, seperti kerja sama antar negara di mana Indonesia melakukan kerja sama dengan Jepang, Amerika Seriktat, dan Australia yang

dibantu oleh WHO, dan kerja sama dengan organisasi lain yaitu ICRC. Kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia ini memiliki tujuan yaitu untuk mendukung penanganan COVID-19 di Indonesia sekaligus bantuan yang dilakukan oleh WHO, dan tugas WHO sebagai wadah kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia.

Kedua, WHO sebagai sarana negosiasi antara Indonesia dengan aktor lain, sebelum melakukan negosiasi WHO memberikan informasi dan penyediaan data secara mengenai persebaran dan pencegahan COVID-19 secara jelas, selanjutnya WHO akan membentuk forum diskusi yang dapat digunakan berbagai pihak untuk bernegosiasi tanpa adanya konflik. *Ketiga*, WHO membantu Indonesia dalam menangani COVID-19 diberbagai aspek, hal ini mendukung peran insitusi dalam aspek *Reduce Transaction Cost*. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan ke dalam dua aspek yaitu kemanusiaan (sosial), ekonomi, dan pendidikan. Dimana WHO juga berperan sebagai koordinator bantuan dana dan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu dengan memberikan peluang kepada pemerintah Indonesia untuk dapat memperoleh bantuan dana dan bantuan penanganan COVID-19 dari ketiga aspek tersebut. *Keempat*, yaitu WHO membantu Indonesia dalam memperoleh informasi dan penyediaan data akurat selama pendataan kasus COVID-19 atau *Institutions can Provide Information*. WHO memberikan informasi mengenai hal-hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mencegah penularan virus COVID-19. hal ini membantu pemerintah Indonesia agar tetap menjalankan kebijakannya sesuai dengan pedoman WHO.

Kelima, WHO berperan dalam membantu Indonesia agar tetap berkomitmen dalam menghadapi pandemi COVID-19 *Make Commitment More Credible*,, seperti membantu Indonesia dalam melakukan vaksinasi nasional. Selain itu juga WHO mendukung pemerintah Indonesia dalam menyidakan alat pelindung diri (APD) bagi tenaga kesehatan, dan memperkuat jaringan layanan kesehatan primer.

5.2 Saran

Melalui penelitian “Peran WHO dalam Membantu Indonesia Mengatasi Pandemi COVID-19 (2020-2023)”, peneliti menyarankan kepada para akademisi Hubungan Internasional dan peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik dengan peran WHO dalam menangani pandemi COVID-19. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti nantinya adalah dengan memberikan pembaharuan, seperti menemukan hal yang berkaitan dengan upaya WHO, yaitu untuk tidak terlalu berfokus pada pandemi COVID-19 di Indonesia saja dalam rentan waktu 2020-2023, namun juga ke negara lain yang nasibnya sama dengan Indonesia, atau kerja sama antara WHO dengan negara maju yang memberikan hibah atau bantuan kepada negara berkembang. Selain itu juga, peneliti nantinya dapat lebih berfokus pada studi Hubungan Internasional, dengan menambahkan aktor-aktor lainnya supaya lebih terfokus dan tidak terlalu kompleks. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan aktor selain WHO namun juga organisasi internasional lain yang dapat membantu menyelesaikan kasus COVID-19. Selanjutnya peneliti juga menyarankan agar adanya penelitian yang lebih baik sehingga mampu memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih luas mengenai upaya organisasi internasional dalam menangani suatu kasus internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN. (2022). The 8th ASEAN-China Health Ministers Meeting.
- Betts, R. K. (2017). *Conflict After the Cold War: Arguments on Causes of War and Peace*. Taylor & Francis.
- Biofarma. (2023). CEPI dan Bio Farma Berkolaborasi untuk Mendorong Percepatan Produksi Vaksin untuk Kawasan Global South. <https://www.biofarma.co.id/id/announcement/detail/cepi-dan-bio-farma-berkolaborasi-untuk-mendorong-percepatan-produksi-vaksin-untuk-kawasan-global-south>.
- Brems Knudsen, T., & Navari, C. (Ed.). (2019). *International Organization in the Anarchical Society: The Institutional Structure of World Order*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-71622-0>
- Britannica. (2024). World Health Organization UN public health agency. <https://www.britannica.com/topic/world-health-organization>.
- Britannica. (2024). World Health Organization UN public health agency. <https://www.britannica.com/topic/world-health-organization>.
- BROWN, C. (2012). Realism: Rational or reasonable? *International Affairs*, 88(4), 857–866. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2346.2012.01105.x>
- Bryman, A. (2012). *Social research methods* (4. ed). Oxford Univ. Press.
- China Embassy. (2020). Paket Bantuan Medis dari Pemerintah Tiongkok bagi Indonesia untuk Menangani Wabah COVID-19 Telah Diberangkatkan. http://id.china-embassy.gov.cn/indo/ztd/rwer111/202003/t20200324_2346843.htm.
- CNBC Indonesi. (2020). Raksasa Teknologi China Siapkan Inovasi Deteksi Virus Corona. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200309114008-37-143389/raksasa-teknologi-china-siapkan-inovasi-deteksi-virus-corona>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed). SAGE Publications.

- El-Shabasy, R. M., Nayel, M. A., Taher, M. M., Abdelmonem, R., Shoueir, K. R., & Kenawy, E. R. (2022). Three waves changes, new variant strains, and vaccination effect against COVID-19 pandemic. *International Journal of Biological Macromolecules*, 204, 161–168. <https://doi.org/10.1016/j.ijbiomac.2022.01.118>
- Ferry, S. (2020). Waduh! Media Asing Sorot Kegagalan Penanganan Covid Indonesia. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200820135933-4-181018/waduh-media-asing-sorot-kegagalan-penanganan-covid-indonesia>
- hibban, saidfariz. (2022). Kasus COVID-19 Mereda, Angka Kematian Masih Tinggi. *laporCovid-19*. <https://laporcovid19.org/post/kasus-covid-19-mereda-angka-kematian-masih-tinggi>
- Humas. (2020). Termasuk Pengelolaan Pandemi COVID-19, Inilah Empat Poin Kerja Sama Indonesia-Jepang Read more: <https://setkab.go.id/termasuk-pengelolaan-pandemi-covid-19-inilah-empat-poin-kerja-sama-indonesia-jepang/>. <https://Setkab.Go.Id/>.
- Hurd, I. (2024). *International Organizations: Politics, Law, Practice*. Cambridge University Press.
- Inayah, A., Hadiawan, A., & Asnasari, T. K. (2023). Study of Indonesian vaccine diplomacy at bilateral, regional, and multilateral levels to overcome Covid-19 pandemic. *IAPA 2022 International Conference and International Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies (IICIS), KnE Social Sciences*, 8(5), 217–235. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i5.13000>
- Indonesia Embassy. (2020). Kemitraan Australia-Indonesia untuk Menanggapi COVID-19. https://Indonesia.Embassy.Gov.Au/Jaktindonesian/SM20_008.Html.
- Kedutaan Besar Australia Indonesia. (2020). Australia dan WHO Bekerja Bersama untuk Mendukung Respons Indonesia terhadap COVID-19. <https://Indonesia.Embassy.Gov>
- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Realokasi Anggaran Rp405 Miliar untuk Penanganan Covid-19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-realokasi-anggaran-rp405-miliar-untuk-penanganan-covid19>
- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Resmikan Kebijakan Bantuan Kuota Data Internet 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/kemendikbud-resmikan-kebijakan-bantuan-kuota-data-internet-2020>.

- Kemenkes RI. (2021). Kemenkes-UNICEF Tandatangani Kerja Sama Pengadaan Vaksin dan Obat yang Terjangkau. <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/>.
- Kemenkes RI. (2021a). Kemenkes-UNICEF Tandatangani Kerja Sama Pengadaan Vaksin dan Obat yang Terjangkau. <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/>.
- Kemenkes RI. (2021b). WHO dan Uni Eropa umumkan kerja sama baru untuk mendukung respons COVID-19 dan memperkuat sistem kesehatan di Indonesia. <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/>.
- Kemenkes RI. (2023a). Indonesia Berbagi Strategi Menanggulangi Pandemi di Forum Internasional. <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/>.
- Kemenkes RI. (2023b). Indonesia Berbagi Strategi Menanggulangi Pandemi di Forum Internasional. <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/>.
- Kemenkes. (2020). Kerja Sama Indonesia-Jepang Hasilkan Berbagai Hibah Penanganan COVID-19. <https://Pusatkrisis.Kemkes.Go.Id/>.
- Kemenkes. (2020a). Akuntabilitas Kinerja Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan .
- Kemenkes. (2020b). Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Pandemi COVID-19. <https://Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id/Index.Php/Protokol-Covid-19/Pedoman-Dukungan-Kesehatan-Jiwa-Dan-Psikososial-Pada-Pandemi-Covid-19>.
- Kemenkes. (2021). Tambah Ketersediaan Vaksin COVID-19, Pemerintah Datangkan 16 Juta Bulk Vaksin Sinovac. <https://Kemkes.Go.Id/Id/Tambah-Ketersediaan-Vaksin-Covid-19-Pemerintah-Datangkan-16-Juta-Bulk-Vaksin-Sinovac>.
- Kemenkes. (2023). Indonesia – Amerika Serikat Akhiri Kemitraan Program Bantuan COVID-19. <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/>.
- Kemenkes. (2023a). Di hadapan Presiden Joko Widodo dan Presiden Xi Jinping, Menkes RI tanda tangani Plan of Action di bidang Kesehatan. <https://Www.Badankebijakan.Kemkes.Go.Id/Di-Hadapan-Presiden-Joko-Widodo-Dan-Presiden-Xi-Jinping-Menkes-Ri-Tanda-Tangani-Plan-of-Action-Memorandum-of-Understanding-Di-Bidang-Kesehatan/>.
- Kemenkes. (2023b). Indonesia – Multilateral Development Bank (MDB) Akhiri Kemitraan Program Bantuan COVID-19. <https://Kemkes.Go.Id/Id/Indonesia-Multilateral-Development-Bank-Mdb-Akhiri-Kemitraan-Program-Bantuan-Covid-19>.

- Kemendes. (2023c). Indonesia Berbagi Strategi Menanggulangi Pandemi di Forum Internasional. <https://Kemkes.Go.Id/Id/Indonesia-Berbagi-Strategi-Menanggulangi-Pandemi-Di-Forum-Internasional>.
- KEMENKEU, R. (2024). Pengaruh Covid-19 Atas Kondisi Sosial Ekonomi Global 2020. Website PEN. <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/sosialekonomiglobal>
- Kemenkeu. (2021). Respon Kebijakan Ekonomi Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Covid-19. <https://Pen.Kemenkeu.Go.Id/in/Page/TantanganCovid>.
- Kemenko RI. (2020). Indonesia Perkuat Kerja Sama Bilateral dengan Korsel dalam Penanganan Pandemi Covid-19. <https://Www.Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/214/Indonesia-Perkuat-Kerja-Sama-Bilateral-Dengan-Korsel-Dalam-Penanganan-Pandemi-Covid-19>.
- Kemenkumham. (2022). Kebijakan Peran Kemhan dan TNI dalam menghadapi Pandemi Covid-19. <https://Www.Kemhan.Go.Id/2022/03/18/Kebijakan-Peran-Kemhan-Dan-Tni-Dalam-Menghadapi-Pandemi-Covid-19.Html>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2020). Indonesia Perkuat Kerja Sama Bilateral dengan Korsel dalam Penanganan Pandemi Covid-19. <https://Www.Ekon.Go.Id/>.
- Kemendiknas. (2020, Oktober 14). Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20201014/4435352/kemenkes-mulai-datangkan-vaksin-covid-19-beberapa-negara/>
- Komdigi. (2020). Upaya Pemerintah Penuhi Kebutuhan Pokok Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19. <https://Www.Komdigi.Go.Id/Berita/Berita-Pemerintahan/Detail/Upaya-Pemerintah-Penuhi-Kebutuhan-Pokok-Masyarakat-Di-Tengah-Pandemi-Covid-19>.
- Kominfo. (2020). Total Positif Covid-19 di Indonesia 3.293 Kasus dan 252 Pasien Sembuh. <https://Www.Kominfo.Go.Id/>.
- Kominfo. (2020). Total Positif Covid-19 di Indonesia 3.293 Kasus dan 252 Pasien Sembuh. <https://Www.Kominfo.Go.Id/>.
- Kominfo. (2021, January 3). Kominfo Tegaskan Aplikasi PeduliLindungi Aman untuk Vaksin Covid-19. <https://Aptika.Kominfo.Go.Id/>.
- Kominfo. (2021, January 3). Kominfo Tegaskan Aplikasi PeduliLindungi Aman untuk Vaksin Covid-19. <https://Aptika.Kominfo.Go.Id/>.
- Kompas. (2023). Amerika Bantu Indonesia Rp 972 Miliar Selama Pandemi. <https://Www.Kompas.Id/>.

- Meierhenrich, J., & Simons, O. (2016). *The Oxford Handbook of Carl Schmitt*. Oxford University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (Edition 3)*. Sage.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches (7. ed., Pearson new internat. ed)*. Pearson.
- P.Stewart, T. (2020). World COVID-19 Pandemic Peaks on November 26 and Starts to Slowly Recede. WITA. <https://www.wita.org/blogs/world-covid-19-pandemic-peak/>
- PBB, I. (2020). Pertemuan PBB untuk membantu negara-negara berkembang yang terkena dampak COVID-19 untuk memanfaatkan sumber daya bantuan darurat | Perserikatan Bangsa—Bangsa di Indonesia. <https://indonesia.un.org/id/92855-pertemuan-pbb-untuk-membantu-negara-negara-berkembang-yang-terkena-dampak-covid-19-untuk>, <https://indonesia.un.org/id/92855-pertemuan-pbb-untuk-membantu-negara-negara-berkembang-yang-terkena-dampak-covid-19-untuk>
- Ramadhan, F. (n.d.). Prodi Hubungan Internasional FISIP UPN"Veteran" Jakarta Kerjasama Australia dan Indonesia dalam menghadapi COVID-19. In *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional (Vol. 4, Issue 2)*.
- Robert O. Keohane. (1984). *After Hegemoy Cooperation and Discord in the World Political Economy*. PrincentonUniversity.
- Robert O. Keohane. (1984). *After Hegemoy Cooperation and Discord in the World Political Economy*. PrincentonUniversity.
- Rokom. (2021). Disinformasi: Vaksin COVID-19 Buatan Sinovac hanya untuk Uji Klinik dan Mengandung Sel Vero. <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20210103/2036124/Disinformasi-Vaksin-Covid-19-Buatan-Sinovac-Uji-Klinik-Dan-Mengandung-Sel-Vero/>.
- Rokom. (2021). Indonesia-Jepang Sepakati Kerja Sama 7 Bidang Kesehatan. <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/>.
- Sebayang, R. (2020). Perangi Corona, Dunia Butuh Rp 9,4 Triliun. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200206153215-4-135875/perangi-corona-dunia-butuh-rp-94-triliun>
- Statistik Virus Corona di Indonesia—Worldometer. (2024). worldmeter. <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>

- UNICEF Indonesia. (2020). ADB, UNICEF Bekerjasama Merespons COVID-19, Membantu Anak-anak Indonesia. <https://www.unicef.org/>.
- UNICEF Indonesia. (2021). Amerika Serikat dan UNICEF Menandatangani Perjanjian 5 Tahun untuk Mendukung Indonesia Mencegah dan Menangani COVID-19. <https://www.unicef.org/>.
- UNICEF. (2020). ADB, UNICEF Bekerjasama Merespons COVID-19, Membantu Anak-anak Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/adb-unicef-bekerjasama-merespons-covid-19-membantu-anak-anak-indonesia>.
- USAID. (2023). AS dan Indonesia Rayakan Keberhasilan Kerja Sama Program Bantuan COVID-19 USAID. <https://www.usaid.gov/>.
- Waltz, Kenneth. (2004). NEOREALISM: CONFUSIONS AND CRITICISMS. <https://ir101.co.uk/wp-content/uploads/2018/11/Waltz-Neorealism-Confusions-and-Criticisms.pdf>
- WHO. (1946). CONSTITUTION OF THE WORLD HEALTH ORGANIZATION.
- WHO. (2020a). Australia dan WHO bekerja bersama untuk mendukung respons Indonesia terhadap COVID-19. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/16-06-2020-australia-dan-who-bekerja-bersama-untuk-mendukung-respons-indonesia-terhadap-covid-19>.
- WHO. (2020a). Kolaborasi COVID-19 mendatangkan ventilator ke Indonesia. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/05-06-2020-covid-19-collaboration-brings-ventilators-to-indonesia>
- WHO. (2020b). Digitalisasi komunikasi risiko COVID-19 untuk masyarakat yang sulit dijangkau. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/23-08-2020-digitizing-covid-19-risk-communication-for-hard-to-reach-communities>.
- WHO. (2020b). Listings of WHO's response to COVID-19. <https://www.who.int/news/item/29-06-2020-covid-timeline>
- WHO. (2020c). Indonesia conducts Intra-Action Review (IAR) for COVID-19 response. [https://www.who.int/indonesia/news/detail/25-08-2020-indonesia-conducts-intra-action-review-\(iar\)-for-covid-19-response](https://www.who.int/indonesia/news/detail/25-08-2020-indonesia-conducts-intra-action-review-(iar)-for-covid-19-response).
- WHO. (2020d). Kolaborasi COVID-19 mendatangkan ventilator ke Indonesia. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/05-06-2020-covid-19-collaboration-brings-ventilators-to-indonesia>.

- WHO. (2020e). Listings of WHO's response to COVID-19. <https://www.who.int/news/item/29-06-2020-covid-timeline>.
- WHO. (2020f). WHO dan Kementerian Kesehatan mendistribusikan alat tes COVID-19 untuk meningkatkan deteksi kasus. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/07-07-2020-who-and-ministry-of-health-distribute-covid-19-test-kits-to-enhance-case-detection>.
- WHO. (2021). COVID-19 Strategic Preparedness and Response Plan (SPRP 2021). <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-WHE-2021.02>.
- WHO. (2021a). COVID-19 Strategic Preparedness and Response Plan (SPRP 2021). <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-WHE-2021.02>
- WHO. (2021b). WHO helps countries stay the course against COVID-19 during new case surges and variants of concern. <https://www.who.int/news-room/feature-stories/detail/who-helps-countries-stay-the-course-against-covid-19-during-new-case-surges-and-variants-of-concern>
- WHO. (2021c). WHO, UN set out steps to meet world COVID vaccination targets. <https://www.who.int/news/item/07-10-2021-who-un-set-out-steps-to-meet-world-covid-vaccination-targets>
- WHO. (2023). Advice for the public: Coronavirus disease (COVID-19). <https://www.who.int>.
- WHO. (2023). Dari Temuan ke Tindakan: Meningkatkan Pembuatan Kebijakan Berbasis Bukti Melalui Penelitian COVID-19. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/04-10-2023-from-findings-to-action-improving-evidence-informed-policy-making-with-covid-19-research>.
- WHO. (2024). Timeline: WHO's COVID-19 response. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/interactive-timeline#!>
- WHO. (2024). Timeline: WHO's COVID-19 response. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/interactive-timeline#!>
- WHO. (2024a). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. <https://www.who.int/europe/emergencies/situations/covid-19>
- WHO. (2024b). <https://www.who.int/about>

World Bank. (2020). The World Bank Approves Financing to Support Indonesia's Social Assistance System and COVID-19 Response. <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2020/05/15/world-bank-approves-financing-to-support-indonesias-social-assistance-system-and-covid-19-coronavirus-response>.

Worldometers. (2024). Total Coronavirus Cases in Indonesia. <https://www.worldometers.info/>.